

Program Pendidikan Karakter dan Pemaknaan Pengembangan Soft Skills di SMK NU Gresik

Muhamad Mahfud

Guru Kewirausahaan & Waka Kesiswaan SMK NU Gresik

Email: mahfud.muhamad53@yahoo.com

Abstract: This study used a qualitative approach with descriptive research, to describe the meaning of soft skills development through character education program in the learning system in the Vocational School. In order to embed character education to students, it requires a set of program forms, as stipulated in the Education Unit Level Curriculum, while its form: in the form of curriculum structure, curriculum content, the integration of subjects, and school culture in the learning process. Each form of the respective programs - each has a function and meaning in order to establish the character and personality of the students that lead to the development of soft skills meaning. From the data analysis, it can be said that the ability of the aspects of students' soft skills can be developed through a character education program. This can be demonstrated by student achievement and increased absorption graduates in the workforce.

Keywords: soft skills, character education,

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, untuk mendeskripsikan pemaknaan pengembangan *soft skills* melalui program pendidikan karakter pada sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam rangka menanamkan pendidikan karakter kepada siswa diperlukan seperangkat bentuk-bentuk program, yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adapun wujudnya ; dalam bentuk struktur kurikulum, muatan kurikulum, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah dan dalam proses pembelajaran. Setiap bentuk program tersebut masing – masing memiliki fungsi dan makna dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mengarah pada pemaknaan pengembangan *soft skills*. Dari analisis data dapat dikatakan bahwa kemampuan aspek *soft skills* siswa dapat berkembang dengan baik melalui beberapa program pendidikan karakter. Hal ini dapat ditunjukkan dengan prestasi siswa dan meningkatnya keterserapan lulusan di dunia kerja.

Kata kunci: *soft skills*, pendidikan karakter

Sekolah sebagai wadah pendidikan merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik semata yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan keterampilan , melainkan juga ranah kepribadian siswa.

Pada ranah ini sekolah dapat harus menumbuhkan rasa percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri. Manusia utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, yang mengendalikan dirinya dengan konsisten dan memiliki rasa empati, simpati, siap kerja, cerdas dan kompetitif. Sayangnya belum sepenuhnya sekolah sebagai wadah pendidikan sadar akan peranan serta fungsinya sehingga mau menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter dalam rangka pemaknaan pengembangan *soft skill* ini secara maksimal.

Pembentukan karakter dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat sekitar. Dukungan dari keluarga, guru dan orang-orang sekitar saat dalam pembentukan karakter anak sangat berpengaruh untuk kesiapan anak kedepannya.

Penelitian ini akan meninjau pemaknaan pengembangan *soft skills* melalui program pendidikan karakter pada sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan dalam mempersiapkan sumber daya manusia menghadapi persaingan pasar bebas. Diharapkan dengan diimplementasikannya berbagai bentuk-bentuk pendidikan karakter di lingkungan sekolah akan dapat memberikan pemaknaan pengembangan *soft skills* yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai keberhasilan di segala bidang kehidupan, khususnya dunia kerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan catatan

lapangan, gambar, dan lain-lain. Penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. (Moleong, 2010)

Melalui pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk dapat menggambarkan bagaimana pemaknaan pengembangan *soft skills* melalui program pengembangan pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan fenomena sosial tentang kebijakan pemaknaan *Soft Skills* melalui program pengembangan pendidikan karakter. Pada penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan NU Gresik yang beralamat di JL. KH. Abdul Karim 60 Gresik. Sekolah ini berstatus Terakreditasi A, memiliki dua jurusan program keahlian akuntansi dan program keahlian pemasaran, dengan jumlah jumlah siswa 613 yang terdiri dari 18 rombel.

Hasil Penelitian

Soft Skills adalah Kemampuan non teknis yang dimiliki seseorang yang sudah ada didalam dirinya sejak lahir, Kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan Kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan. Tidak ada kesepakatan tunggal tentang makna *soft skills*, tetapi secara umum istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan untuk berkembang dalam pekerjaan. Sebagai contoh kemampuan seorang arsitek untuk membaca dan menterjemahkan gambar perencanaan merupakan *hard skills*, namun kemampuan untuk bekerja efektif dengan bawahannya, komunikasi dengan pelanggan dan atasan merupakan aspek *soft skills*. Dalam hal ini *soft skills* diistilahkan pula dengan *Employability Skills*. Winarno Surahmad (2009)

Soft skills merupakan komplemen dari *hard skills*. *Hard skills* bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat unjuk kerjanya. *Hard skills* merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat *hard skills* yang sama. *Soft skills* merupakan kemampuan yang relatif tidak terlihat dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian seseorang seperti: motivasi, sosiabilitas, etos kerja, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggungjawab, dan kemampuan berkomunikasi. Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skills* merupakan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan dirinya dalam melakukan pekerjaan.

Poerwadarminta (2010) menjelaskan bahwa karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada yang lain. Sebagai suatu konsep akademis, *character* atau kita terjemahkan karakter memiliki makna substantif dan proses psikologis yang sangat mendasar. Dengan kata lain karakter dapat kita maknai sebagai kehidupan berperilaku baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan Yang Maha Esa, manusia, dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri.

Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, bertujuan mengembangkan kemampuan aspek kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dengan pendidikan berbasis karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa bentuk program pendidikan karakter yang telah diterapkan, mempunyai peranan dan fungsi masing-masing.

1. Fungsi Regulasi

Regulasi adalah tindakan mengatur, mengendalikan, mengarahkan, atau memerintah berdasarkan peraturan, prinsip, atau sistem yang telah ditetapkan oleh pemerintah lalu diterapkan dan disepakati bersama dalam sebuah organisasi.

Dari data diatas dapat dikemukakan bahwa fungsi dari dimasukkannya pendidikan karakter dalam visi dan misi sekolah di SMK NU Gresik adalah memiliki *fungsi Regulasi*, yaitu suatu fungsi yang menjadi dasar dan sentral dari semua kegiatan atau aktifitas sekolah secara menyeluruh.

Maka diperoleh gambaran bahwa untuk mencapai visi sekolah yang mengembangkan pendidikan karakter, maka SMK NU Gresik memprioritaskan pencapaian visi tersebut dengan mencantumkan kalimat: pendidikan berbasis karakter. Karena pada dasarnya, menurut Kemendiknas (2010) misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.

2. Fungsi Edukasi

Bahwa struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dengan dimasukkannya nilai-nilai karakter dalam KTSP, terutama pada kegiatan pengembangan diri yang meliputi; Kegiatan terprogram, kegiatan tidak terprogram serta kegiatan keteladanan, memiliki fungsi Edukasi, pada setiap aktifitas kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa struktur kurikulum yang ada di dalam KTSP SMK NU Gresik mencantumkan kegiatan pengembangan diri yang meliputi kegiatan terprogram (layanan konseling dan ekstrakurikuler) dan tidak terprogram (rutin, spontan dan keteladanan). Hal tersebut sesuai dengan pedoman pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, bahwa struktur kurikulum Pengembangan diri yang terdiri dari tiga program diatas memiliki *fungsi edukasi* atau pendidikan bagi siswa.

3. Fungsi Pembentuk Kepribadian Siswa

Sedangkan fungsi untuk bentuk program pendidikan karakter dalam wujud Muatan Kurikulum, meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal. Penanaman nilai-nilai budaya dan karakter tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Muatan kurikulum meliputi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri Sebagai-mana tertulis dalam dokumen KTSP SMK NU Gresik.

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa, semua nilai –nilai karakter tersebut diimplementasikan pada semua kelompok mata pelajaran, Bentuk Program pendidikan karakter semacam ini memiliki *fungsi sebagai pembentuk kepribadian siswa*, dengan mengintegrasikan semua nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran berarti telah mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Yang dimaksud pengintegrasian nilai-nilai karakter adalah mengajarkan nilai-nilai moral terpuji ke dalam proses pembelajaran.

Analisis dari kedua data diatas dapat dikemukakan bahwa secara umum guru SMK NU Gresik memahami tentang konsep pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran, Pemahaman Guru tentang maksud dari pengintegrasian nilai karakter dengan mata pelajaran adalah mengajarkan nilai-nilai moral terpuji ke dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran

4. Fungsi Aplikatif

Setiap guru mata pelajaran terlebih dahulu mengidentifikasi mana SK dan KD yang mengandung nilai karakter. Kemudian mengaitkan nilai-nilai karakter ke dalam indikator pada setiap KD. Dengan demikian, maka pengembangan nilai karakter melalui tahap-tahap pembelajaran. setiap guru mata pelajaran harus bisa mengembangkan 18 nilai karakter dan melihat dan mencermati masing-masing indikator dalam KD. Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi dari bentuk program pendidikan karakter dengan wujud pengitegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran, adalah memiliki *fungsi aplikatif*.

5. Fungsi Relegius, Sosial, dan Pembentuk Kepribadian Siswa

Analisis dari hasil wawancara sebelumnya tentang bentuk program pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dijelaskan bahwa SMK NU Gresik sudah memiliki budaya sekolah yang mencerminkan pengembangan nilai-nilai karakter siswa.

Budaya sekolah cakupannya sangat luas, umumnya mencakup kegiatan ritual, harapan, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antar komponen di sekolah. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, dan guru dengan guru atau dengan warga sekolah yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk program pendidikan karakter melalui budaya sekolah memiliki *fungsi religious, fungsi Sosial, dan fungsi pembentuk kepribadian siswa*.

6. Fungsi Aplikatif

Adapun fungsi dari bentuk program-program pendidikan karakter melalui wujud proses pembelajaran baik pembelajaran pendidikan karakter di kelas, ataupun kegiatan sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, oleh karena itu tidak diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karena melalui proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas yang dirancang sedemikian rupa maka setiap kegiatan telah mengaplikasi pendidikan karakter. Inilah yang dinamakan *fungsi Aplikatif*.

Melalui berbagai bentuk-bentuk program pendidikan karakter diatas akhirnya dapat disimpulkan bahwa setiap bentuk-bentuk program diatas memiliki fungsi-fungsi masing-masing yang sangat diperlukan dalam rangka mengembangkan soft skills melalui program-program pengembangan pendidikan karakter yang telah di siapkan dan diintegrasikan ke dalam bentuk-bentuk program yang telah dirancang dan disiapkan oleh sekolah.

Berdasarkan dari hasil analisis tentang berbagai macam bentuk-bentuk pendidikan karakter dalam rangka pemaknaan pengembangan *soft skills*, serta fungsi dari pendidikan karakter dalam pemaknaan pengembangan *soft skills* di SMK NU Gresik, maka akan dapat diambil makna dari semua program pendidikan karakter dalam pemaknaan pengembangan *soft skills*.

Hasil ini dapat ditemukan ketika telah terjadi aplikasi dari program yang telah dibuat dan direncanakan, kemudian di tinjau dan dievaluasi dengan observasi dengan melihat dokumen-dokumen serta wawancara langsung kepada siswa, guru, serta kepada pelaksana dan pemilik kebijakan yang ada di sekolah. Berdasarkan dari hasil data, dokumen, hasil wawancara responden dan nara sumber diberikan kesempatan untuk menjawab serta menguraikan berbagai persoalan atau kejadian untuk menunjukka 18 nilai karakter yang sudah di program dan telah di laksanakan di sekolah.

Untuk mengetahui makna program pendidikan karakter dan pemaknaan pengembangan *soft skills* di SMK NU Gresik, dengan melihat, berbagai bentuk-bentuk program pendidikan karakter, fungsi-fungsi pada setiap bentuk program serta bagaimana implementasinya di lapangan, makna dari pemaknaan Pengembangan *Soft Skills* melalui Program Pendidikan Karakter di SMK NU Gresik adalah :

Visi dan Misi SMK NU Gresik memiliki fungsi *Regulasi*, bermakna bahwa dasar dan sentral dari semua kegiatan atau aktifitas sekolah secara menyeluruh. Sekolah disiapkan untuk menjadi lembaga pengembang karakter yang mengarah pada *soft skills* siswa. Sekolah adalah lembaga sosial yang memiliki focus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya.

Jadi dengan dimasukkannya Pendidikan Karakter dalam wujud Visi dan Misi di sekolah, semua ini dimaksudkan untuk menjadi sentral dan pilar pokok dalam setiap langkah dan gerak sekolah. Lingkungan sekolah sekolah dapat menjadi tempat yang baik bagi pertumbuhan *Soft skills* peserta didik, karena disinilah nilai-nilai karakter tersebut diberikan dan ditanamkan oleh sekolah.

1) Bentuk Program Pendidikan Karakter dalam wujud Struktur Kurikulum.

Bentuk program pendidikan karakter dalam wujud struktur kurikulum memiliki fungsi *Edukasi*, yang bermakna bahwa Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran

yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bagaimanakah dalam setiap kegiatan yang terprogram, kegiatan yang tidak terprogram serta kegiatan keteladanan memiliki jiwa dan ruh pendidikan karakter.

Bahwa pendidikan karakter merupakan kecakapan yang ditanamkan bukan sekedar diajarkan, artinya bahwa apa yang ditranformasikan kepada peserta didik adalah untuk dilakukan, dipupuk dan dibentuk menjadi perilaku yang permanen.

2) Bentuk Pendidikan Karakter dalam Wujud Muatan Kurikulum.

Bahwa bentuk pendidikan karakter dalam wujud muatan kurikulum berfungsi sebagai Pembentuk Kepribadian, *bermakna* bahwa Penanaman nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebanyak 18 karakter tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang relevan dan dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bentuk Program Pendidikan Karakter dalam Wujud Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Dalam bentuk Program Pendidikan Karakter dalam Wujud Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran ini berfungsi Aplikatif, *bermakna* bahwa pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter itu ditanamkan pada mata pelajaran pada saat KBM berlangsung, artinya pendidikan karakter tidak membutuhkan waktu tersendiri, tetapi seorang guru harus bisa menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk indikator KD dan bisa mengembangkan nilai-nilai karakter. Proses pembelajaran diharapkan dalam kondisi dan suasana yang menyenangkan sehingga pengembangan nilai-nilai karakter bisa dengan efektif.

4) Bentuk Program Pendidikan Karakter dalam wujud Budaya Sekolah

Adapun bentuk program pendidikan karakter dalam wujud budaya sekolah ini memiliki fungsi religious, fungsi Sosial, dan fungsi pembentuk kepribadian siswa. *Bermakna* bahwa: Semua kegiatan dan aktifitas yang sangat luas sekali cakupannya, dimana semua kegiatan tersebut telah dijaga, dipelihara serta dilestarikan oleh sekolah, meliputi kegiatan ritual keagamaan, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Semua budaya sekolah tersebut macam-macam bentuknya dan semua budaya sekolah tersebut mencerminkan nilai-nilai karakter siswa yang mengarah ke pengembangan soft skills siswa. Secara tidak sadar siswa telah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan telah menjadi kebiasaan dan budaya yang berlangsung selama di sekolah. Dan akan membawa dampak dalam kehidupan di rumah, serta kehidupan sosial kemasyarakatan.

5) Bentuk Program Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran

Bentuk program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ini memiliki fungsi aplikatif, *bermakna* bahwa: telah terjadi interaksi yang positif antara guru dan siswa, tercipta suasana kompetisi yang sehat, tercipta situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, dalam berkomunikasi guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik, tercipta suasana kelas yang damai, dan peran serta aktif dalam kegiatan. Proses pembelajaran tersebut mengkondisikan peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter diantaranya kreatif, mandiri, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, dan gemar membaca. Disini terlihat adanya pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran.

Bahwa sasaran pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik terutama aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang merangsang siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, namun tetap tercipta suasana yang menyenangkan.

Dari berbagai makna program pengembangan karakter yang diterapkan dalam bentuk-bentuk program pengembangan karakter di SMK NU Gresik diatas, dapat dilihat dari dua sisi: 1) kebermaknaan *Filosofis*: Bahwa di dalam ajaran NU yang berfahan Ahlussunah Wal Jamaah

mengandung berbagai macam nilai-nilai karakter yang mengarah pada pengembangan *Soft Skills*; 2) kebermaknaan *Soft Skills*: Bahwa dari nilai-nilai karakter yang telah diterapkan dalam berbagai bentuk-bentuk program di SMK NU Gresik, semua mengarah pada pengembangan *Soft Skills*, yang dibutuhkan siswa SMK, yaitu: "Siap kerja, Cerdas dan kompetitif".

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Bentuk program* pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan SMK NU Gresik adalah melalui ; Struktur Kurikulum, Muatan Kurikulum, Pengintegrasian dalam Mata pelajaran, Budaya Sekolah dan melalui Proses Pembelajaran.
2. *Fungsi Program* pendidikan karakter, meliputi fungsi: Regulasi, fungsi Edukatif, fungsi aplikatif, fungsi Religius, fungsi Sosial dan fungsi Pembentuk Kepribadian.
3. *Makna program* pendidikan karakter: adalah sebagai wadah atau tempat dalam menuangkan serta mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, melalui pembiasaan, keteladanan, pengkondisian suasana yang mendukung untuk terciptanya nilai-nilai pendidikan karakter yang mengarah pada pengembangan atribut *soft skills* di sekolah, khususnya SMK.
4. Bahwa setiap bentuk program pendidikan karakter mempunyai fungsi dan makna dalam rangka pemaknaan pengembangan *Soft Skills* siswa yang sangat dibutuhkan ketika mereka lulus SMK. Untuk siap kerja, cerdas dan kompetitif.

Saran

Beranjak dari beberapa temuan penelitian dan pembahasannya, berikut ini disampaikan beberapa saran:

1. Bagi SMK NU Gresik, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah Program Pendidikan Karakter, khususnya pembelajaran yang mengembangkan *Soft Skills*.
2. Bagi *Stake holder* SMK NU Gresik, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk selalu berusaha meningkatkan sumber daya para pendidik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan karakter yang mengarah ke pengembangan *Soft Skills*
3. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan dapat mengungkap kendala-kendala serta menemukan alternatif pemecahannya dalam program pendidikan karakter dan pemaknaan pengembangan *Soft Skills* siswa.
4. Bagi Guru, diharapkan dalam menjalankan tugas sebagai penentu utama keberhasilan proses belajar mengajar, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter dalam pengembangan *Soft Skills* siswa.
5. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sebuah sub sistem yang mempersiapkan tamatannya untuk memasuki dunia kerja, maka sekolah harus sejak dini memperhatikan *nilai-nilai karakter* serta kandungan atribut *soft skills* dalam proses pembelajaran. Tanpa upaya yang dibangun dalam program *pendidikan karakter* dan penguasaan *soft skills* sejak di bangku sekolah, hanya akan menghasilkan tamatan yang cerdas, mudah mencari pekerjaan akan tetapi tidak akan bertahan di dunia kerja.

Rujukan

- Anshory I dkk (2005), *Paradigma Pendidikan Nilai dan Budi Pekerti Dalam Pembelajaran di TK Berbasis Budaya*, Laporan Penelitian Fundamental.
- Bajari Atwar (2009), *Mengolah Data dalam Penelitian Kualitatif*, diakses 28 January 2011 dari <http://atwarbajari.wordpress.com>..
- Basuki dan Ismail (2001), *Pedoman Umum Pendidikan Budi Pekerti Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Buku I, Jakarta; Dikdasmen.
- BSNP (2010). *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, diakses 12 Januari 2011 dari <http://aanliendrayana.riles.wordpress.com>.
- Hamidi (2008), *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal Dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press

- Koesoema D. (2007), *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo
- Megawati, R. (2004), *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: Star Energi.
- Moleong L.J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya,
- Mulyasa E. (2005), *Kurikulum berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W.J.S (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta
- Rahardjo Mudjia, (2010), *Pengantar Analisis Kebijakan Pendidikan*, diakses 10 Februari 2011 dari <http://mudjiarahardjo.com>.
- Rahayu Endang Sadbudhy dan Nuryata I Made, (2011), *Pengembangan Soft Skills di SMK*, Jakarta: Sekarmita, Jakarta.
- Republik Indonesia (2010), *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa* Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat
- Retnaningrum, E. (2009), *Pendidikan Mental Bagi Remaja / pemuda, Jumal Pendidikan dan Budaya*, Vol. 2, diakses 6 Desember 2009 dari <http://educare.e-fkinpunla.net>.
- Riyadi I (2009), *Kurikulum Muatan Lokal Wajib Pendidikan Budi Pekerti Jenjang SMP*, Pemerintah Kabupaten Blitar Dinas Pendidikan.
- Rusdiana Mahmuda (2011), *Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Kebomas Gresik*, UMM, Tesis tidak dipublikasikan.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, D., (2004), *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Udin W Saripudin. (2010), *Implementasi Kebijakan Nasional Pembangunan/Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Karakter*, diakses 10 Agustus 2010 dari <http://kisyani.files.wordpress.com>.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005 - 2025.
- Widiyanto Mukhtar (2011), *Pengembangan Aspek Soft Skill Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Membuat Pesawat Elektronika Siswa Kelas Xii Jurusan Teknik Audio-Video Di Smk N 2 Klaten*, UNY, Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Widya Wati (2010), *Makalah Strategi Pembelajaran Softskill Dan Multiple Intelegence*, Konsentrasi Pendidikan Fisika Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang, <http://widya57physicsedu.files.wordpress.com/2010/12/no-29-widya-wati-08-soft-skill-dan-multiple-intelligence.pdf>, diakses 27 Agustus 2012.
- Williams Dunn N (2003), *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Yeni Sugiati (2010), *Pendidikan Budi Pekerti di SD Islam Terpadu Al Hikmah Blitar*, Malang, UMM, Tesis Tidak Diterbitkan